

BAB 5

PEMBAHASAN

Dalam studi kasus ini penulis akan membahas tentang asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu nifas, bayi baru lahir dan KB yang dilaksanakan dari tanggal 11 Februari 2021 – 24 Maret 2021 di Wilayah Kota Mojokerto. Pada bab ini berisi mengenai suatu pembahasan kasus yang diambil, penulis akan membahas dengan membandingkan antara teori dengan praktik dilapangan. Untuk lebih sistematis maka penulis membuat pembahasan dengan mengacu pada pedekatan Asuhan Kebidanan, menyimpulkan data, menganalisa data dan melakukan penatalaksanaan asuhan sesuai dengan Asuhan Kebidanan.

5.1 Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas

Kunjungan Nifas yang pertama dilakukan pada tanggal 11 Februari 2021. Pukul 16.10 WIB. Ny. "D" P₃₀₀₀₃ dengan 45 jam post partum fisiologis. Dari hasil anamnesa bahwa ibu mengatakan ASInya keluar. Pengkajian yang dilakukan penulis didapatkan bahwa keadaan ibu baik, wajah tidak pucat, konjungtiva merah muda, puting susu menonjol, kolostrum sudah keluar, tidak ada pembengkakan payudara, pengeluaran darah nifas berwarna merah (lochea rubra), pada tangan kanan bengkak dan kaki tidak ada yang bengkak. Kunjungan kedua masa nifas tanggal 12 Februari 2021 jam 08.10 WIB, penulis melakukan anamnesa yang sama dengan kunjungan pertama, ibu mengatakan tidak ada keluhan selama masa nifas ini dan hasil pengkajian fisiologis. Pada kunjungan ketiga masa nifas dilakukan pada tanggal 1 Maret 2021 jam 10.10 WIB. Penulis melakukan

pengkajian pervagina lochea serosa, dengan hasil keadaan ibu baik dan fisiologis Pada Kunjungan keempat masa nifas pada tanggal 24 Maret 2021 jam 16.10 penulis melakukan pengkajian dengan hasil keadaan ibu baik dan fisiologis pengeluaran per vagina alba,. Penulis menganjurkan untuk tetap mempertahankan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa makanan atau minuman pengganti apapun.

Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah plasenta lahir hingga alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil dalam waktu kurang lebih 6 minggu. (Ambarwati, 2010)

Lochea adalah ekskresi cairan rahim selama masa nifas. Lochea yang menetap pada awal awal post partum menunjukkan adanya pendarahan sekunder yang mungkin disebabkan oleh ter-tinggalnya sisa atau selaput plasenta. Lochea alba atau serosa yang berlanjut dapat menandakan adanya endometritis, terutama bila disertai dengan nyeri pada abdomen dan demam. Bila terjadi infeksi, akan keluar cairan nanah berbau busuk yang disebut dengan “Lochea purulenta”.(Ambarwati, 2010)

Tanda bahaya nifas adalah perdarahan atau keluar cairan berbau dari jalan lahir,bengkak di wajah, tangan atau kaki, sakit kepala serta kejang,demam lebih dari 2 hari,payudara bengkak , kemerahan dan disertai rasa sakit,bu terlihat sedih murung dan menangis tanpa sebab. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Pada masa nifas ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan fakta, karena lokhea yang berwarna kuning kecoklatan adalah lokhea sanguinolenta. Lokhea sanguinolenta ini bersifat fisiologis yang keluar pada hari ke 1-2 minggu. Penulis memberikan HE agar tidak takut terhadap makanan. Dan menjaga kesehatan serta pola istirahat. Pada masa nifas ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan fakta, karena di kunjungan ke empat klien sudah mengeluarkan lokhea yang berwarna putih atau disebut juga dengan lokhea alba. Lokhea ini bersifat fisiologis.

5.2 Asuhan Kebidanan Neonatus

Kunjungan neonatus yang pertama dilakukan pada tanggal 11 Februari 2021, jam 16.10 WIB, yaitu dilakukan 45 jam setelah bayi lahir. Penulis dan bidan melakukan pemeriksaan bayi baru lahir dengan hasil berat badan 2600 gram, panjang badan 46 cm, jenis kelamin laki-laki, tali pusat masih basah, tidak ada kelainan abnormal dan dalam keadaan baik, bayi sudah BAK 1x dan BAB 1x. Penulis menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya setiap bayi membutuhkan (on demand) dan secara ASI eksklusif selama 6 bulan, memberitahukan cara merawat bayi dengan baik yaitu dengan memandikan dengan air hangat, mengganti popok dan baju apabila basah / kotor, menjaga bayi tetap hangat dan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi dengan cara mengganti kasa dengan kasa kering steril tanpa menggunakan alkohol ataupun betadin. Pada kunjungan neonatus kedua dilakukan pada tanggal 12 Februari 2021 jam 08.10 WIB bersamaan kunjungan ibu masa nifas

kedua. Penulis melakukan pengkajian dengan hasil bayi dalam keadaan baik, mau menyusu, tali pusat belum lepas, bayi tidak ikterus, perut tidak kembung dan pengeluaran BAK dan BAB lancar. Penulis menganjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya. Pada kunjungan neonatus ketiga pada tanggal 1 Maret 2021, jam 10.10 WIB bersamaan dengan kunjungan ibu masa nifas ketiga. Penulis melakukan pengkajian dengan hasil keadaan bayi baik, bayi menyusu sangat kuat, bayi tidak kuning, perut tidak kembung, tali pusat sudah lepas pada 16 Februari 2021, dan pengeluaran BAK dan BAB lancar. Penulis menganjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya setiap bayi membutuhkan.

Bayi baru lahir (BBL) Normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan dari 37 minggu dan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram (Diana Sulis, 2017. Model Asuhan Kebidanan Continuity Of Care). Bayi baru lahir disebut juga dengan neonatus merupakan individu yang sedang bertambah dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstrauterin. (Nanny Vivian Lia dewi, 2010. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita). Air Susu Ibu merupakan makanan terbaik bagi bayi pada awal kehidupan, tidak hanya karena ASI mengandung cukup zat gizi tetapi juga ASI sangat penting mengandung antibodi yang melindungi bayi dari infeksi. (Jumiyati, 2015)

Menurut penulis tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktek, Penulis menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya secara teratur yaitu

setiap bayi membutuhkan, dan menyusui secara eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan, menjaga suhu tubuh bayi agar tetap hangat. Dan tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori pada kunjungan ke 3 neonatus di karenaka tali pusat bayi H sudah terlepas sebelum 10-21 hari, terlihat tidak ada tanda infeksi pada tali pusat. Menurut penulis tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori karena ASI Eksklusif terbukti sangat menjaga kekebalan tubuh bayi (sistim imun). Mengingatkan klien untuk segera membawa bayi ke tempat posyandu untuk segera mendapatkan imunisasi BCG dan Polio 1 sebelum umurnya 1 bulan.

5.3 Asuhan Kebidanan KB

Pada Ny “D” penulis melakukan kunjungan rumah pasien dalam kunjungan penulis melakukan pemeriksaan baik secara subyektif dan obyektif, dari hasil pemeriksaan tersebut dianalisis ditemukan suatu diagnosa Ny “D” P30003 akseptor KB IUD. Pasien memilih KB IUD karena merupakan KB jangka panjang.

Pengertian Keluarga Berencana KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran.(Insani & Keb, 2019)

Indikasi KB IUD adalah usia reproduksi, menginginkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang, menyusui yang menginginkan menggunakan kontrasepsi, tidak menghendaki metode hormonal. (Priyanti & Syalfina, 2017)

Penatalaksanaan yang dilakukan oleh penulis memberikan penyuluhan pada Ny. "D" tentang macam-macam alat kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek, baik keuntungan dan kerugiannya. Pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan penggunaan. Dan pasien memilih untuk menggunakan KB IUD.

Penulis menganalisis bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta. Pada kunjungan pertama ibu telah memilih kontrasepsi yaitu kontrasepsi IUD. Dan telah sepakat untuk memakai KB tersebut.